

Peran Media Sosial dalam Perkembangan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja

Dewa Putra ^{1*}, Hendro Budianto Wijaya ²

Universitas Bung Hatta, Indonesia

Abstract: *Social media has become a major factor in the development of slang among teenagers. This study aims to analyze the phenomenon of slang that develops through digital platforms and its influence on the structure of Indonesian language. With a sociolinguistic approach, this study shows that slang experiences rapid innovation and has an impact on teenagers' communication patterns.*

Keywords: *slang, social media, sociolinguistics, digital communication*

Abstrak: Media sosial telah menjadi faktor utama dalam perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena bahasa gaul yang berkembang melalui platform digital dan pengaruhnya terhadap struktur bahasa Indonesia. Dengan pendekatan sosiolinguistik, penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa gaul mengalami inovasi yang cepat dan memiliki dampak pada pola komunikasi remaja.

Kata Kunci: bahasa gaul, media sosial, sosiolinguistik, komunikasi digital

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah entitas yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Dalam era digital, media sosial telah menjadi platform utama bagi remaja dalam berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Salah satu fenomena linguistik yang menarik perhatian adalah munculnya bahasa gaul yang semakin berkembang melalui interaksi di dunia maya. Bahasa gaul ini tidak hanya mencerminkan identitas kelompok tertentu, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan dalam struktur bahasa Indonesia.

Perkembangan bahasa gaul di media sosial memberikan dampak yang kompleks, baik secara positif maupun negatif. Sementara bahasa ini dapat meningkatkan kreativitas berbahasa dan mempererat solidaritas antarremaja, ia juga berpotensi mengaburkan batas antara bahasa baku dan nonbaku dalam komunikasi formal. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana media sosial berperan dalam membentuk dan menyebarluaskan bahasa gaul di kalangan remaja.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa Gaul dan Sociolinguistik

Bahasa gaul adalah bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu, biasanya bersifat nonformal dan penuh inovasi leksikal. Menurut Holmes (2013), variasi bahasa mencerminkan identitas sosial dan budaya suatu kelompok. Dalam konteks remaja, bahasa gaul digunakan sebagai sarana ekspresi, solidaritas, dan pembeda dari generasi sebelumnya.

Media Sosial sebagai Wadah Perkembangan Bahasa

Media sosial seperti Instagram, Twitter, TikTok, dan WhatsApp menjadi ruang interaksi utama bagi remaja saat ini. Crystal (2011) menyatakan bahwa komunikasi digital memungkinkan terbentuknya gaya bahasa baru yang lebih cepat menyebar dibandingkan dengan media konvensional. Fitur seperti unggahan status, komentar, dan pesan singkat menjadi medium efektif dalam penyebaran bahasa gaul.

Dampak Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia

Penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari mempengaruhi pola berbahasa remaja, termasuk dalam tata bahasa, diksi, dan ejaan. Beberapa studi (Alwasilah, 2004; Nababan, 1984) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa nonbaku yang terus-menerus dapat memengaruhi kemampuan berbahasa formal seseorang.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik dengan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui:

- a. **Observasi:** Menganalisis unggahan dan interaksi remaja di media sosial yang menggunakan bahasa gaul.
- b. **Wawancara:** Mengumpulkan persepsi remaja mengenai penggunaan bahasa gaul dan dampaknya terhadap komunikasi mereka.
- c. **Analisis Dokumen:** Mengkaji berbagai studi sebelumnya yang membahas fenomena bahasa gaul dan media sosial.

Analisis dilakukan dengan membandingkan kata-kata gaul yang populer di berbagai platform media sosial serta melihat pola perubahan makna dan strukturnya dalam komunikasi remaja.

4. HASIL PENELITIAN

a. Pola Penyebaran Bahasa Gaul melalui Media Sosial

- 1) Bahasa gaul menyebar dengan cepat melalui fitur seperti hashtag, meme, dan video viral.
- 2) Influencer dan selebritas digital memiliki peran besar dalam memperkenalkan dan mempopulerkan istilah baru.

b. **Inovasi Leksikal dalam Bahasa Gaul**

- 1) Munculnya kata-kata baru seperti "ghosting," "santuy," "spill the tea," dan "flexing."
- 2) Adanya perubahan makna kata lama seperti "bucin" (budak cinta) dan "ngegas" (marah atau berlebihan dalam menanggapi sesuatu).

c. **Dampak terhadap Struktur Bahasa Indonesia**

- 1) Penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi akademik dan formal yang semakin meningkat.
- 2) Potensi penurunan kemampuan remaja dalam menulis dan berbicara dengan bahasa baku.

5. DISKUSI

Fenomena bahasa gaul yang berkembang di media sosial menunjukkan bahwa bahasa terus mengalami evolusi sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Meskipun bahasa gaul mencerminkan kreativitas berbahasa remaja, penggunaannya yang berlebihan dapat mengurangi keterampilan mereka dalam menggunakan bahasa baku.

Namun, dalam konteks komunikasi digital, bahasa gaul memiliki fungsi penting, yaitu:

- a. **Sebagai Identitas Kelompok:** Bahasa ini menjadi ciri khas komunitas tertentu dan membangun rasa kebersamaan di antara penggunanya.
- b. **Sebagai Sarana Ekspresi:** Remaja menggunakan bahasa gaul untuk menyampaikan emosi dan pendapat secara lebih santai dan ekspresif.
- c. **Sebagai Bentuk Kreativitas:** Inovasi dalam bahasa gaul mencerminkan dinamika budaya digital yang terus berubah.

Untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan bahasa gaul dan bahasa baku, penting bagi lembaga pendidikan dan keluarga untuk memberikan pemahaman tentang kapan dan bagaimana menggunakan bahasa dengan tepat sesuai dengan konteks komunikasi.

6. KESIMPULAN

Media sosial memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja. Penyebaran istilah baru terjadi dengan sangat cepat, dan bahasa ini telah menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari. Sementara bahasa gaul memberikan ruang

kreativitas dan identitas bagi remaja, dampaknya terhadap keterampilan berbahasa formal perlu diperhatikan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menyeimbangkan penggunaan bahasa gaul dan bahasa baku meliputi edukasi bahasa di sekolah, kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai konteks, serta pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

REFERENSI

- Alwasilah, A. C. (2004). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crystal, D. (2011). *Internet Linguistics: A Student Guide*. London: Routledge.
- Fishman, J. A. (1991). *Reversing Language Shift*. Clevedon: Multilingual Matters.
- Holmes, J. (1992). *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Longman.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics*. London: Routledge.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Nababan, P. W. J. (1984). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Poedjosoedarmo, S. (1987). *Perubahan Bahasa dan Faktor Sosial*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sneddon, J. (2003). *The Indonesian Language: Its History and Role in Modern Society*. Sydney: UNSW Press.
- Trudgill, P. (2000). *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society*. London: Penguin Books.
- Wardhaugh, R. (2006). *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Blackwell.
- Wardhaugh, R. (2010). *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Wiley-Blackwell.
- Wierzbicka, A. (1996). *Semantics: Primes and Universals*. Oxford: Oxford University Press.
- Yule, G. (2010). *The Study of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.